

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2007-2011**

**Oleh: Ghesa Ramadhani**  
**Email : ghesa.caaa@gmail.com**  
**Telp : 0853 7589 7549**

**Dr. Kamaliah, SE, MM, Ak**  
**Alfiati Silfi, SE, M.Si, Ak**

**Fakultas Ekonomi Universitas Riau**

***ABSTRACT***

*The stock market is an indicator of the progress of a country's economy and to support economic development the country concerned. Various role of capital markets in a country that is as a facility to do the interaction between buyer and seller to determine the stock price. one analysis tool in the assessment of the stock price is Price Earning Ratio (PER). This study aims to examine the factors DER, ROE, PBV and Size of Price Earning Ratio (PER) on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange for 2007 - 2011.*

*This study used the entire population of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2007 until 2011, a total of 33 companies. Sampling was conducted with a purposive sampling technique. This study uses secondary data obtained from the publication of Indonesian Capital Market Directory (ICMD). The analysis technique used in this study is the technique of multiple linier regression analysis, Goodness of Fit Test and using the t-statistic for testing the partial regression coefficient with the 5% confidence level.*

*In the classical assumption test results showed that there were no deviations classical assumption, this shows that the available data has been qualified to use multiple linier regression model. From this reseach the following conclusion : the DER variable has positive and significant effect on PER, variabel ROE has negative and significant effect on PER, PBV variable has positive and significant effect on PER, Size variable has not significant effect on PER. Regression equation obtained is  $PER = 7,405 + 1,178 DER - 4,240 ROE + 2,414 PBV + 0,022 SIZE$ . Coefficient of determination (adjusted R2) is 16,0 % which means 16,0 % of PER is influenced by the independent variables, whereas the remaining balance of 84,0% is explained by other variable not prensented in the study.*

*Keywords : Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Price Book Value (PBV) dan Size*

## PENDAHULUAN

PER sangat mudah untuk dihitung dan dipahami oleh investor. Dengan mengetahui harga di pasar dan laba bersih per saham, maka investor bisa menghitung berapa PER saham tersebut. Semakin besar *Earning Per Share* semakin rendah PER saham tersebut dan sebaliknya. Namun perlu dipahami, karena investasi di saham lebih banyak terkait dengan ekspektasi maka laba bersih yang dipakai dalam perhitungan biasanya laba bersih proyeksi untuk tahun berjalan. Dengan begitu bisa dipahami jika emiten berhasil membukukan laba besar, maka sahamnya akan diburu investor karena proyeksi laba untuk tahun berjalan kemungkinan besar akan naik. Besaran PER akan berubah-ubah mengikuti perubahan harga di pasar dan proyeksi laba bersih perseroan. Jika harga naik, proyeksi laba tetap, praktis PER akan naik. Sebaliknya jika proyeksi laba naik, harga di pasar tidak bergerak maka PER akan turun.

*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas) (Martono dan Harjito, 2005). Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan ekuitas, hal ini mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan membayar hutang rendah, hal ini berarti risiko perusahaan relatif tinggi. Risiko tinggi menyebabkan investasi saham kurang menarik.

*Return On Equity* (ROE) menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas. Pengembalian atas ekuitas merupakan indikator penting atas kekuatan perusahaan dalam jangka panjang. Pengembalian atas investasi modal, terutama jika dihitung selama periode satu tahun atau lebih, merupakan ukuran efektivitas manajerial yang relevan (Wild, Subramanyam dan Halsey, 2005). Semakin besar nilai profitabilitas maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan berarti semakin besar laba yang diperoleh, sehingga akan menaikkan *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan (Sartono dan Misbahul, 1997).

Rasio pasar merupakan indikator untuk menunjukkan informasi penting perusahaan dalam mengukur kinerja harga pasar saham (Robert Ang, 1997). Rasio pasar yang digunakan adalah *Price to Book Value* digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Apabila PBV meningkat selanjutnya nilai PER akan meningkat.

Secara umum ukuran (*Size*) perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi yang menguntungkan sehingga semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar penjualan dan berdampak pada laba perusahaan. Tetapi bisa jadi semakin besar perusahaan maka semakin mungkin perusahaan tersebut berinvestasi pada investasi yang berisiko, atau semakin besar perusahaan justru memungkinkan perusahaan tersebut sudah tidak dapat berkembang lagi (sudah pada titik jenuh) sehingga kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami penurunan seperti pendapat Watt & Zimmerman (1986) dalam Luthan (2004) perusahaan berskala kecil justru menghasilkan *return* yang lebih tinggi dari perusahaan besar.

Industri manufaktur merupakan sektor yang sangat diminati oleh para investor mengingat sektor ini merupakan sektor yang membuat seluruh barang kebutuhan masyarakat. Sebelum berinvestasi, sebaiknya investor memperhatikan beberapa kinerja keuangan guna. Salah satunya dengan menilai variabel *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diangkat sebagai permasalahan dalam suatu penelitian yang berjudul: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2007-2011”**

Berdasarkan dari rumusan masalah (*research problem*) yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian antara lain: (1) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2007-2011?; (2) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2007-2011?; (3) Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2007-2011?; (4) Apakah *Firm Size* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2007-2011?

## TINJAUAN PUSTAKA

### ***Price Earning Ratio (PER)***

*Price Earning Ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Darmaji, 2011:139). *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan.

Menurut Husnan (2001) ada tiga komponen yang mempengaruhi besar atau kecilnya PER diantaranya adalah:

1. *Dividen Payout Ratio*, menunjukkan besarnya dividen yang akan dibayarkan perusahaan kepada investor dari *earning* yang diperoleh, dengan kata lain DPR merupakan perbandingan antara *dividen* yang dibayarkan perusahaan terhadap *earning* yang diperoleh perusahaan.
2. Tingkat *return* yang disyaratkan, yang merupakan tingkat *return* yang disyaratkan investor atas suatu saham sebagai kompensasi atas risiko yang harus ditanggung investor.
3. Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan, merupakan fungsi dari besarnya ROE dan tingkat laba ditahan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut (Arifin, 2002: 87):

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

### ***Debt to Equity Ratio***

Menurut Warsono (2003,217), “dalam *financial leverage*, penggunaan sumber dana tetap yang memiliki beban tetap seperti hutang jangka panjang dan modal saham dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham”. *Financial leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan potensial biaya–biaya keuangan tetap untuk meningkatkan pengaruh perubahan dalam laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap laba per lembar saham. Semakin besar dana yang berasal dari luar yang disertai dengan beban keuangan tetap seperti obligasi, hipotek dan dividen saham preferen maka akan semakin besar pula beban keuangan yang digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh perubahan EBIT terhadap perubahan laba per lembar saham (EPS). Dana keuangan tetap yang semakin besar dan EBIT perusahaan yang meningkat dapat memperkecil laba bersih perusahaan sehingga hal itu dapat mengurangi nilai perusahaan. Jika hal itu terjadi harga saham perusahaan akan menurun dan itu akan menurunkan PER.

Rumusnya sebagai berikut (Sartono, 2001):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).**

### ***Return On Equity***

Menurut Hin (2001:64), Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan dari investasi yang ditanamkan pemegang saham. ROE sering disebut *rate of return on net worth*, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebutnya sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan. Sehingga perusahaan yang memiliki *profitable investment opportunities*, maka pasar akan memberikan *reward* berupa PER yang tinggi (Sartono, 2001).

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah sebagai berikut (Sartono, 2001):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).**

### ***Price to Book Value***

*Price to Book Value* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Ang, 1997). Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai

perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, semakin tinggi rasio tersebut maka semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai (*return*) bagi pemegang saham.

Semakin besar rasio PBV, maka semakin tinggi nilai perusahaan, sehingga membuat para investor atau calon investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Dengan adanya daya tarik tersebut akan berdampak pada semakin banyaknya calon investor dan atau investor untuk memiliki saham perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan harganya di pasar modal sehingga akan meningkatkan PER.

Secara matematis *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut (Toto Prihadi, 2010):

$$PBV = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).**

#### ***Firm Size***

*Firm Size* merupakan simbol ukuran perusahaan. *Proxy* ini dapat ditentukan melalui *log natural* dari *total assets* tiap tahun. Faktor ini menjelaskan bahwa perusahaan besar dapat lebih mudah mengakses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar terutama dari hutang (Sudarsi, 2002:80).

Ukuran (*Size*) perusahaan secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan, sehingga semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula penjualannya dan berdampak pada laba perusahaan. Peningkatan ini akan berdampak positif pada PER pada masa yang akan datang karena akan dinilai positif oleh para investor.

Perhitungan *Firm Size* adalah sebagai berikut (Riyanto , 1998):

$$Firm Size = \ln Total Asset$$

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : *Firm Size* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).**

## **METODE PENELITIAN**

Sampel menurut Sugiyono (2007:61) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah populasi ini adalah 139 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi obyek penelitian sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel dengan mendasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejak tahun 2007 dan tetap terdaftar di BEI hingga tahun 2011. Hal ini dimaksudkan untuk data yang berkesinambungan.
2. Perusahaan yang dijadikan obyek pengamatan memiliki laba positif untuk menghindari *Price Earning Ratio* yang negatif agar tidak terjadi bias hasil sebagai variabel yang dipilih.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap.
4. Hasil perhitungan variabel independen bernilai positif.

Berdasarkan kriteria diatas terdapat 33 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Adapun data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia berbentuk tabel, laporan informasi Internet. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Peneliti menggunakan data yang berasal dari Indonesia Capital Market Directory antara tahun 2007 sampai dengan 2011 dan data pada IDX Company Report tahun 2011.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan studi pustaka yang didapatkan dari buku-buku literatur serta jurnal yang berkaitan dan menunjang dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam sebuah persamaan linier, oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif untuk memperkirakan secara kuantitatif dari variabel-variabel yang mempengaruhi, secara parsial maupun simultan terhadap *price erving ratio* (PER). Pengujian dilakukan dengan regresi berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana,

Y = *Price Earning Ratio* (PER)

X<sub>1</sub> = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X<sub>2</sub> = *Return On Equity* (ROE)

X<sub>3</sub> = *Price to Book Value* (PBV)

X<sub>4</sub> = *Firm Size*

b<sub>1</sub>-b<sub>5</sub> = koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen

b<sub>0</sub> = *intercept*

e = *error term*

Sebelum digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu model regresi yang diperoleh dilakukan uji asumsi klasik.

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh faktor *DER*, *ROE*, *PBV*, *Size* terhadap *Price Earning Ratio* (*PER*) pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007 sampai dengan 2011. Adapun hasil analisa statistik deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	165	.08	17.66	1.0897	1.71421
ROE	165	.01	5.60	.2435	.47195
PBV	165	.28	6.78	2.0773	1.45086
Size	165	.10	25.45	17.1544	8.29799
PER	165	.15	64.41	13.0446	9.90732
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Data olahan, 2013

Hasil output deskripsi statistik nilai *PER*, dengan jumlah *N* sebanyak 165. Nilai *PER* tertinggi adalah 64,41 sedangkan nilai *PER* terendah adalah 0,15 dan rata-rata nilai *PER* sebesar 13,0446. Hasil output deskripsi statistik *DER*, dengan jumlah *N* sebanyak 165, rasio *DER* tertinggi adalah 17,66 sedangkan nilai *DER* terendah adalah 0,08. Rata-rata rasio *DER* sebesar 1,0897 dengan standar deviasi sebesar 1,71421. Hasil output deskripsi statistik *ROE*, dengan jumlah *N* sebanyak 165, *ROE* tertinggi adalah 5,607,89 sedangkan *ROE* terendah adalah 0,01. Rata-rata *ROE* perusahaan sampel sebesar 0,2435. Hasil output deskripsi statistik *PBV*, dengan jumlah *N* sebanyak 165, *PBV* tertinggi adalah 6,78 sedangkan *PBV* terendah adalah 0,28. Rata-rata *PBV* perusahaan sampel sebesar 2,0773. Hasil output deskripsi statistik *Size*: *Size* tertinggi adalah 25,45 sedangkan *size* terendah adalah 0,10. Rata-rata *Size* perusahaan sampel sebesar 17.1544.

### Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat diuji dengan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Berikut Hasil uji normalitas dengan cara statistik:

**Tabel 3. Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Abs Res Y
N		165
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	5.7677
	Std. Deviation	6.85282
Most Extreme Differences	Absolute	.237
	Positive	.237
	Negative	-.201
Kolmogorov-Smirnov Z		3.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Olahan, 2013

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 3,047 dan signifikan pada 0,000 berarti data residual terdistribusi normal. Dengan demikian hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) memperkuat hasil uji grafik histogram dan uji P-Plot sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal dan model regresi memenuhi syarat normalitas.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Hasil Uji Autokorelasi:

**Tabel 4 Nilai Durbin Watson Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425 <sup>a</sup>	.181	.160	9.07970	1.704

Sumber: Data olahan, 2013

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,704. nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 5%. Dari tabel DW diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,6960. Oleh karena DW hitung 1,704 lebih besar dari batas bawah (dl) 1,6960 dan kurang dari batas du (1,7953), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5:

**Tabel 5 Nilai *Tolerance* dan VIF**

Model	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
DER	0,985	1,015
ROE	0,926	1,080
PBV	0,923	1,083
SIZE	0,955	1,047

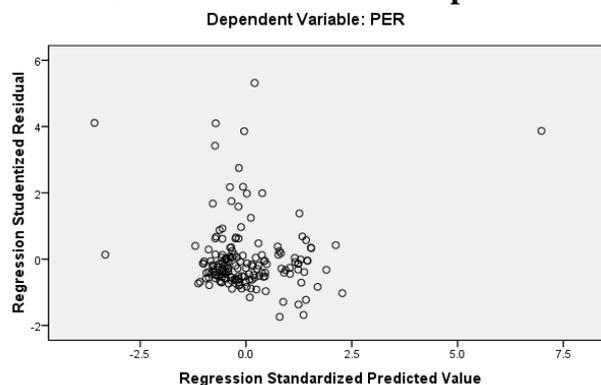
Sumber: Data olahan, 2013

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini Heterokedastisitas persamaan regresi akan diuji dengan melihat Grafik Plot/*Scatterplot*:

**Gambar 1 Grafik Scatterplot**



Sumber: Data Olahan SPSS, 2013

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

### a. Uji *Goodness of Fit*

Untuk menguji apakah model regresi layak maka dilakukan Uji *Goodness of Fit* dengan melihat hasil uji *F* sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji Goodness of Fit****ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2906.878	4	726.719	8.815	.000 <sup>a</sup>
	Residual	13190.547	160	82.441		
	Total	16097.425	164			

Sumber: Data Olahan, 2013

Dari tabel anova diatas, didapat nilai F hitung sebesar 8,815 dan dengan menggunakan tabel statistik F, didapatkan nilai F-tabel sebesar 2,43 maka F hitung (8,815) > F tabel (2,43) sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi layak. Hal ini juga didukung oleh nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari derajat kesalahan (0,05) maka model regresi ini layak digunakan dalam memprediksi PER.

**b. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)****Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 <sup>a</sup>	.181	.160	9.07970

a. Predictors: (Constant), Size, DER, ROE, PBV

b. Dependent Variable: PER

Sumber: Data Olahan, 2013

Berdasarkan tampilan output SPSS pada Tabel 4.6 besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,160, hal ini berarti 16,0 % variabel PER dapat dijelaskan oleh variabel independen sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

**c. Uji t**

Hasil Uji t dari penelitian ini adalah:

**Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.405	2.082		3.556	.000
	DER	1.178	.417	.204	2.825	.005
	ROE	-4.240	1.561	-.202	-2.716	.007
	PBV	2.414	.509	.353	4.745	.000
	Size	.022	.087	.018	.250	.803

Sumber: Data Olahan, 2013

Berdasarkan Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini:

$$\text{PER} = 7,405 + 1,178 \text{ DER} - 4,240 \text{ ROE} + 2,414 \text{ PBV} + 0,022 \text{ SIZE}$$

Tabel 8 menunjukkan hasil Uji Statistik t, dan selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat bebas =  $N-k-1 = 165-4-1 = 160$  pada signifikansi ( $\alpha$ ) 5 %. Daerah Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima adalah pada nilai t hitung antara -1,9749 sampai dengan 1,9749 sehingga pada variabel dengan nilai t hitung lebih dari 1,9749 atau kurang dari -1,9749  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan  $H_a$  diterima.

Jika dilihat dari nilai signifikansi *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, hal ini dapat dilihat dari signifikansi *Size* 0,803, yang lebih besar dari 0,050, sedangkan variabel *DER* memiliki nilai signifikansi 0.005, *ROE* memiliki tingkat signifikansi 0.007, dan *PBV* memiliki nilai signifikansi 0,000 jauh dibawah 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *DER*, *ROE* dan *PBV* secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh DER terhadap Price Earning Ratio**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif signifikan terhadap PER. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yumettasari, Widiastuti, dan Mawardi (2008) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan positif terhadap PER. Hasil penelitian sesuai dengan teori menurut Warsono (2003,217) bahwa “dalam *financial leverage*, penggunaan sumber dana tetap yang memiliki beban tetap seperti hutang jangka panjang dan modal saham dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham”.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Astuti (2003) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap PER. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2010) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap PER. Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) terhadap *total sharehoder's equity* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara total hutang perusahaan terhadap *total sharehoder's equity*. Meningkatnya hutang berarti risiko yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin meningkat, sehingga kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan menjadi semakin berkurang dan menciptakan harga saham yang lebih rendah dan mengakibatkan PER saham akan semakin kecil.

### **2. Pengaruh ROE terhadap Price Earning Ratio**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap PER. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Hayati (2010). Hayati (2010) menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap PER. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Kurniawan (2012).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana menurut Sartono (2001), Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai ROE maka perusahaan belum tentu dianggap semakin menguntungkan. Sehingga perusahaan yang memiliki *profitable investment opportunities* yang bagus belum tentu akan memberikan *reward* berupa PER yang tinggi.

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2005), bahwa *Return On Equity* (ROE) menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas. Pengembalian atas ekuitas merupakan indikator penting atas kekuatan perusahaan dalam jangka panjang. Pengembalian atas investasi modal, terutama jika dihitung selama periode satu tahun atau lebih, merupakan ukuran efektivitas manajerial yang relevan. Pendapat Wild, dkk (2005) didukung oleh pendapat Sartono dan Misbahul (1997) yang mengatakan bahwa semakin besar nilai profitabilitas maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan berarti semakin besar laba yang diperoleh, sehingga akan menaikkan *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan.

Akan tetapi, hasil penelitian yang menyatakan ROE berpengaruh negatif signifikan ini ini membuktikan bahwa ROE berperan dalam memprediksi PER. Hal ini dikarenakan ROE menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau memegang saham perusahaan. Sehingga variabel ROE ini layak memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba.

### **3. Pengaruh *PBV* terhadap *Price Earning Ratio***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *PBV* berpengaruh signifikan terhadap PER. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa semakin besar rasio *PBV*, maka semakin tinggi nilai perusahaan, sehingga membuat para investor atau calon investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Dengan adanya daya tarik tersebut akan berdampak pada semakin banyaknya calon investor dan atau investor untuk memiliki saham perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan harganya di pasar modal sehingga akan meningkatkan PER.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2004). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2004) menyimpulkan bahwa *PBV* mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap PER. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2010) menyimpulkan bahwa *PBV* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap PER.

Dalam penelitian ini, *Price to Book Value* (*PBV*) mempunyai peran dalam memprediksi nilai PER. Hal ini dikarenakan *PBV* merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Ang, 1997). Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, semakin tinggi rasio tersebut maka semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai (*return*) bagi pemegang saham. Perusahaan yang berkinerja

baik, biasanya memiliki rasio PBV diatas satu ( $PBV > 1$ ). Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya.

#### **4. Pengaruh *Size* terhadap *Price Earning Ratio***

Hasil penelitian menunjukkan *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Hasil penelitian terkait pengaruh variabel *Size* terhadap *Price Earning Ratio* menunjukkan bahwa variabel *Size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Penelitian ini mendukung hasil yang ditemukan Nur Hasanah (2009), yang menemukan bahwa *Size* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Riyanto (1998), yang menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar pada umumnya lebih teridentifikasi, lebih mudah dalam mengakses pasar modal. Sehingga risiko kebangkrutan relatif kecil. Ketidaksesuaian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang berukuran besar sekalipun mempunyai risiko kebangkrutan yang relatif tidak kecil. Karena ekonomi suatu negara tempat perusahaan tersebut berdiri belum tentu dapat stabil jika terjadi krisis global.

Hasil penelitian ini menentang hasil penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2009) menyimpulkan bahwa *Firm Size* mempunyai pengaruh signifikan terhadap PER. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Retyansari (2005) menyimpulkan bahwa *Firm Size* mempunyai pengaruh signifikan terhadap PER. Kedua penelitian tersebut menemukan pengaruh dari *Firm Size* terhadap PER dan menyimpulkan bahwa Ukuran (*Size*) perusahaan secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan, sehingga semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula penjualannya dan berdampak pada laba perusahaan. Peningkatan ini akan berdampak positif pada PER pada masa yang akan datang karena akan dinilai positif oleh para investor.

### **PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor *DER*, *ROE*, *PBV*, dan *Size* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengujian statistik dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Faktor *DER* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; *DER* yang meningkat akan meningkatkan nilai PER, hal ini terjadi karena apabila *DER* meningkat (dalam hal *DER* perusahaan memberikan dampak positif) maka investor akan menerima sinyal tersebut dan bereaksi positif sehingga akan meningkatkan nilai PER perusahaan; (2) Faktor *ROE* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; *ROE* yang meningkat akan menurunkan nilai PER, hal ini terjadi karena apabila *ROE* meningkat (dalam hal ini *ROE* perusahaan memberikan dampak negatif) maka investor akan menerima sinyal tersebut dan bereaksi negatif sehingga akan menurunkan nilai PER perusahaan; (3) Faktor *PBV* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; *PBV* yang meningkat akan meningkatkan nilai PER, hal ini

terjadi karena apabila PBV meningkat (dalam hal PBV perusahaan memberikan dampak positif) maka investor akan menerima sinyal tersebut dan bereaksi positif sehingga akan meningkatkan nilai PER perusahaan; dan (4) Faktor *Size* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; *Size* yang meningkat belum tentu akan menaikkan nilai PER.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut : (1) Penelitian ini hanya menggunakan faktor fundamental dari *DER*, *ROE*, *PBV*, dan *Size*; dan (2) Penelitian ini menggunakan 33 objek penelitian pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menggunakan periode pengamatan 5 tahun, yaitu 2007-2011.

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan implikasi penelitian diatas, maka: (1) investor sebelum mengambil keputusan investasi sebaiknya memperhatikan nilai PER; (2) Bagi perusahaan emiten apabila ingin meningkatkan nilai PER perusahaan maka disarankan juga memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi PER diantaranya Faktor *DER*, *ROE*, *PBV*, dan *Size*; dan (3) Bagi akademisi, mengingat hasil penelitian menyatakan bahwa variabel independen penelitian hanya mempengaruhi 16% variabel dependen

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert.1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*.Jakarta:Media Staff. Indonesia.
- Arifin, Ali. 2002. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hasanah, Nur. 2009. *Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2001 – 2006*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15 No.4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Hayati, Nurul. 2010. *Faktor yang Mempengaruhi PER Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI*. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, April 2010, Volume 11, No. 1, Hal. 53-62
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar – Dasar Teori Portofolio*. Yogyakarta: UPP AMP. YKPN.
- Mpaata, Kaziba A. dan Agus Sartono. 1997. *Factor Determining Price Earnings (P/E) Ratio*. *Kelola*. No. 15/IV/1997. PP. 133 – 150.
- Ratnaningrum dan Heni Susilowati. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Per Antara Saham Yang Terdaftar Dalam Index Syariah Dan Saham Biasa (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Di Bursa Efek Indonesia 2006 -2008)*. *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 14, Nomor 1, Juni 2010, hlm. 1-12

- Retyansari, Elka. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Saham Perusahaan Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Santosa, Yudi. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Leverage, Dividen Payout Ratio, Earning Growth, Size, dan Arus Kas Operasi Terhadap Price Earning Ratio (PER) di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Sartono, Agus dan Misbahul Munir. 1997. *Pengaruh Kategori Industri Terhadap Price Earning (P/E) Ratio dan Faktor-Faktor Penentunya*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Volume. 12 No. 3
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Siagian, Radot R. 2004. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Sudarsi, Sri. 2002. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio pada Industri Perbankan yang Listed di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.9, No.1: 76-88.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Suhadak. 2005. *Analisa P/E Ratio (Price Earning Ratio) Perusahaan Industri di BEJ, Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Volume 6 No. 1 Halaman 80-84.
- Suryaputri, V. Rossje dan Cristina Dwi A. 2003. *Pengaruh Faktor Leverage, Dividen Payout, Size, and Country Risk terhadap Price Earning Ratio*. Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi, Vol. 1 April 2003
- Thian, L Hin. 2001. *Panduan Berinvestasi Saham*. PT. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Toto Prihadi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Ppm Manajemen. Jakarta.
- Yumettasari P, Endang Tri W dan Wisnu Mawardi. 2008. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi PER antara Saham Syariah dan Saham Non Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdapat di BEI periode 2003-2005)*. eprints.undip.ac.id. Diakses tanggal 17 februari 2012.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Malang: UMM Press.